

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing.

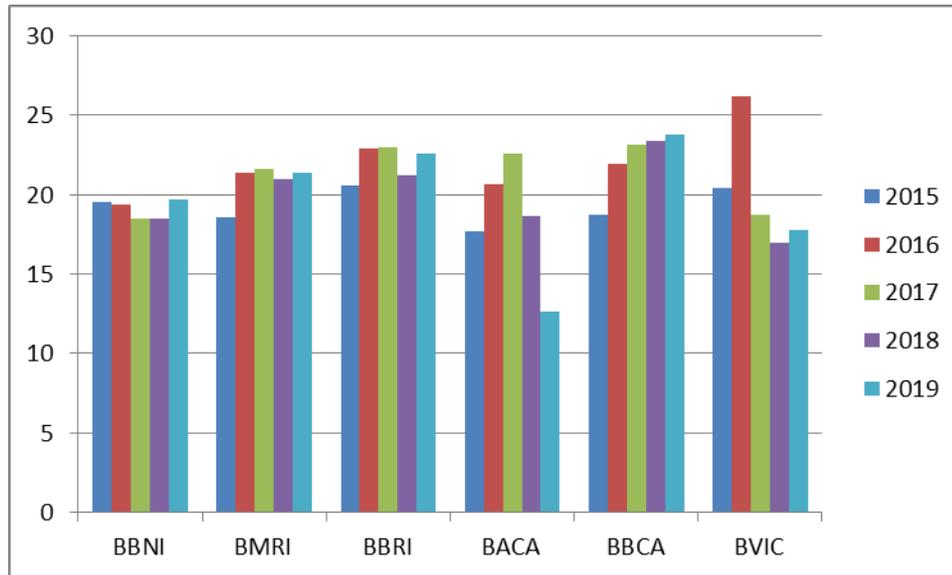
Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank, dengan melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015).

Aktivitas peminjaman merupakan bisnis utama bank yang menjadikan pendapatan bunga pinjaman sebagai pendapatan inti. Akibatnya, risiko kredit menjadi risiko utama dalam industri perbankan. Risiko kredit berpotensi berdampak pada rasio kecukupan modal (CAR) sehingga bank memerlukan manajemen risiko yang baik untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan memitigasi

risiko tersebut (Murtiyanti et al., 2015). Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia, Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank (Sumber : PBI No. 5/8/PBI/2003). Untuk mengantisipasi dampak risiko kredit, bank dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan memberikan kredit dengan prinsip-prinsip dasar, prinsip kehati-hatian, peningkatan cadangan, dan penguatan struktur permodalan (Murtiyanti et al., 2015).

Salah satu permasalahan yang menjadi prioritas bank adalah permodalan. Permodalan merupakan salah satu aspek penilaian kesehatan suatu bank (Haryanto, 2016). Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sari & Herizon, 2017). *Capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan *Bank of International Settlement* (BIS) telah menetapkan rasio kecukupan modal bank atau dikenal dengan *capital adequacy ratio* (CAR) minimal sebesar 12 persen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau permodalan bank dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif akan tetapi cenderung menurun hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Enam Bank Nansional
Pada Tahun 2015 – 2019



Berdasarkan Tabel 1.1 data diatas terlihat pada tahun 2019 bank dengan kode emiten BACA (Bank Capital Indonesia) yang mengalami penurunan yang paling signifikan, diikuti beberapa perbankan lainnya seperti bank dengan kode emiten BVIC (Bank Victoria International). Apabila penurunan ini terus terjadi pada sektor perbankan akan menyebabkan masalah pada keberlangsungan hidup bank, oleh karena itu *capital adequacy ratio* (CAR) menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. *Capital adequacy ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan “kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya” (Mokoagow & Fuady, 2020).

Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari nilai aset yaitu profitabilitas (ROA). Hal ini karena aset bank sebagian besar berasal dari pihak ketiga. Profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa bank semakin baik dalam penggunaan aset yang dimilikinya, untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba cenderung akan mampu meningkatkan permodalan bank, melalui laba yang ditahan (Haryanto, 2016), hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Abusharba et al., 2013; Irawan & Anggono, 2015) profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*).

Risiko juga menjadi faktor penentu *capital adequacy ratio* (CAR), risiko kredit bermasalah (NPL) merupakan indikator yang sering dipakai untuk mengukur risiko kredit. Risiko kredit bermasalah (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah NPL menunjukkan semakin tinggi risikonya (Haryanto, 2016). Untuk mengcover risiko bank harus menyediakan permodalan yang cukup. Artinya semakin tinggi risiko maka akan cenderung semakin tinggi CAR (*Capital Adequency Ratio*). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Anggono, 2015) membuktikan bahwa risiko kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*) dan pada penelitian (Nuviyanti & Anggono, 2014) juga

menemukan bahwa resiko kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*).

Rasio BOPO atau efisien juga merupakan faktor yang mempengaruhi *capital adequency ratio* (CAR), diman rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Rasio BOPO yang tinggi akan dapat mengikis modal bank sehingga dapat mengganggu kesehatan bank. Standar rasio BOPO yang aman menurut Bank Indonesia adalah berkisar antara 94 persen sampai dengan 96 persen (Haryanto, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2015) menemukan bahwa efisien (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR (*capital adequency ratio*). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukian & Sudiarta, 2015) efisien (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR (*capital adequency ratio*)

Untuk mengantisipasi dampak risiko kredit, bank dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko, memberikan penghargaan pada prinsip-prinsip dasar dan prinsip kehati-hatian, meningkat cadangan, dan memperkuat struktur modal, sebagaimana dijelaskan pada penelitian yang dilakukan (Murtiyanti et al., 2015) menunjukkan bahwa NPL, BOPO dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal (CAR). Bank yang berukuran besar menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Karena bank memiliki modal yang cukup besar untuk menanggung apapun aset berisiko. Kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dengan ukuran bank, sehingga bank besar memiliki lebih rendah

rasio kecukupan modal dan bank yang lebih menguntungkan memiliki kecukupan modal lebih tinggi (Usman et al., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis mengajukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas (ROA), Resiko Kredit Bermasalah (NPL), Ukuran Perusahaan, Efisiensi (BOPO) dan Struktur Aktiva terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai kondisi yang memerlukan jawaban suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?
2. Bagaimana pengaruh resiko kredit bermasalah (NPL) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?
5. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*)?
2. Untuk mengetahui resiko kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*)?
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*)?
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*)?
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap CAR (*Capital Adequency Ratio*)?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta gambaran pada calon investor dalam mempertimbangkan serta memutuskan investasinya pada suatu perusahaan.
2. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan dalam mengambil langkah kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

3. Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah sarana ilmu pengetahuan serta sebagai gambaran dan bukti empiris dari pengaruh pengaruh profitabilitas (roa), risiko (npl), ukuran perusahaan, efisiensi (bopo) dan struktur aktiva terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, pengembangan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan operasional variable.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan terhadap dari penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas (ROA), resiko kredit bermasalah (NPL), ukuran perusahaan, efisiensi

(BOPO), dan struktur aktiva terhadap *capital adequacy ratio* (CAR).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

